

MODEL BELAJAR LITERASI BERBASIS ANALISIS KONTEN DALAM MEMAHAMI MATERI SOSIOLOGI SMA

Devi Septiandini
Universitas Negeri Jakarta
deviseptiandini@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya minat mahasiswa dalam membaca dan meningkatnya sikap pasif di kelas. *Lesson study* sendiri awalnya digunakan di Jepang sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. *Lesson study* memiliki banyak manfaat baik untuk pengajar, observer maupun mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan *lesson study* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan sosiologi, Universitas Negeri Jakarta melalui metode literasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Sosiologi UNJ angkatan 2016 yang berjumlah 50 mahasiswa. Berdasarkan penelitian ini didapatkan beberapa hasil diantaranya ; 1) masih kurangnya minat membaca mahasiswa dan lemahnya kemampuan membaca literatur, 2) Keterampilan yang diperlukan berkaitan dengan kemampuan literasi mahasiswa yakni membaca, menulis, *public speaking* dan keterampilan berbahasa Inggris dan 3) Penilaian sumatif pada mata kuliah ini diperoleh nilai rata-rata kelas 85 atau dalam rentang nilai huruf A- dan ada penilaian proses yang dilakukan didapatkan dari 50 mahasiswa 20% berada pada skala penilaian cukup untuk kemampuan literasi dan 80% berada pada rentang baik.

Kata Kunci: *Lesson Study, Kemampuan Berfikir Kritis, Metode Literasi*

Abstract

The background of this research is due to the decrease in student interest in reading and the increasing passivity in the classroom. Lesson study was originally used in Japan as an effort to improve the quality of continuous learning. Lesson study has many benefits for teachers, observers and students. The purpose of this study is to examine the application of lesson study in improving the critical thinking skills of Sociology Education students, Jakarta State University through the literacy method. This research uses an action research approach. The research subject were 50 students. Based on this study, several results were obtained including; 1) the lack of students interest in reading and the weak ability to read literature, 2) the skills needed are related to the literacy skills of students namely reading, writing, public speaking and English language skills and 3) summative assessment of this subject obtained an average grade of 85 or in the range of letter A- values and there is an assessment of the process carried out obtained from 50 students 20% are on a rating scale sufficient for literacy skills 80% are in the good range.

Keyword: *Lesson Study, critical thinking skills, literacy method*

PENDAHULUAN

Lesson study sendiri merupakan sebuah metode yang terkenal di Jepang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Prinsip utama dari *lesson study* ini ialah peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap melalui pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan *lesson study* yang ditekankan ialah pengalaman baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain. Kegiatan dalam *lesson study* berisi kegiatan nyata dalam melakukan pembelajaran, partisipasi sebagai observer dalam *lesson study* atau mengamati rekaman video *lesson study* yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar.

Lesson study pada dasarnya merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan pembelajaran secara berkelanjutan dan terus menerus. Tujuan utama dari *Lesson Study* seperti yang dilansir Jawa Post (2008) diantaranya meningkatkan pengetahuan mengenai materi ajar maupun pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam observasi, semakin kuat hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan tujuan

jangka panjang pembelajaran dan meningkatkan motivasi untuk terus berkembang. Hal ini sejalan seperti yang dikutip dalam penelitiannya Jacqueline Hurd Lori Licciardo-Musso bahwa dari *lesson study* dapat membantu guru atau dosen dan juga siswa atau mahasiswa dalam memahami apa yang sedang dipelajari (Musso, 2005:2).

Kemampuan berfikir kritis tentunya harus dikembangkan ditataran perguruan tinggi. Berfikir kritis sendiri memiliki pengertian mengungkapkan suatu proses yang bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal tentang apa yang dipercayai atau apa yang dilakukan. Berpikir kritis membutuhkan banyak keterampilan, termasuk keterampilan mendengar dan membaca dengan hati-hati, mencari dan mendapatkan asumsi-asumsi yang tersembunyi, dan menjajaki konsekuensi dari suatu pernyataan (Moore dan Parker. 1986: 5). Kemampuan berfikir kritis di kalangan mahasiswa saat ini memperlihatkan tren menurun karena kurangnya minat membaca. Perlu adanya mata kuliah yang mendukung dan juga metode belajar yang tepat untuk mendorong kemampuan berfikir

kritis mahasiswa yakni salah satunya melalui kegiatan literasi. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk mengamati penerapan *Lesson Study* sebagai salah satu solusi alternatif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa di program studi pendidikan sosiologi.

Beberapa penelitian dalam kurun 5 tahun belakangan ini pernah dilakukan mengenai kemampuan literasi dan *lesson study* yang telah dipublikasikan di jurnal nasional. Penelitian pertama mengenai *lesson study* dilakukan oleh Rya Sulistyowati (2015) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Salesmanship Melalui Metode Pemberian Tugas”. Hasil penelitian menyimpulkan pada siklus I peningkatan aktivitas dosen sebesar 83 persen, peningkatan penilaian mahasiswa 83 persen dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa 75 persen. Pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas dosen mencapai 92 persen, aktivitas mahasiswa 92 persen dan kemampuan berfikir kritis mahasiswa 92 persen. Berdasarkan analisis data siklus maka penelitian tindakan ini berhasil, melalui metode

pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa.

Penelitian kedua mengenai kemampuan berfikir kritis yang ditulis oleh Sri Wahyuni, dkk (2015) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Biologi UMM Melalui *Lesson Study*”. Parameter kemampuan berfikir kritis meliputi: kejelasan (*clarity*), tingkat akurasi (*accuracy*) presisi (*precision*), relevansi (*relevance*), logika berfikir yang digunakan (*logic*), keluasan sudut pandang (*breadth*) kedalaman berfikir (*depth*), kejujuran (*honesty*) tetap, kelengkapan informasi (*information*) dan bagaimana implikasi dari solusi yang dikemukakan (*implication*). Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran proyek pada matakuliah Mikroteknik dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebesar 18,5%. Sedangkan penerapan pembelajaran *Two Stay Three Stray* pada matakuliah Embriologi dapat meningkatkan berfikir kritis sebesar 15%. *Best practices* kegiatan *Lesson Study* di Prodi Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang adalah adanya kekompakan dan semangat kerja tim dosen dan mahasiswa dalam pemecahan

masalah pada matakuliah Mikroteknik dan Embriologi, serta adanya perubahan paradigma pada diri dosen dari *teaching* menjadi *learning*.

Penelitian ketiga ditulis oleh P. Dwijananti dan, D. Yulianti (2015) dengan judul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Problem Based Instruction* Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa yang dapat dikembangkan pada model pembelajaran ini adalah: mengklasifikasi, mengasumsi, memprediksi, menghipotesis, mengevaluasi, menganalisis dan membuat kesimpulan. Dengan nilai rata-rata tiap siklus I, siklus II dan siklus III, berturut-turut: 63,10; 76,32; dan 79,80. Peningkatan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis seiring dengan meningkatnya jumlah siswa yang termasuk kategori sangat kritis dan kritis dalam hierarki kategori kemampuan berpikir kritis.

Penelitian terakhir yaitu berjudul “Penerapan *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Fisika” yang

ditulis oleh Rif'ati Dina Handayani,dkk (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *lesson study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa calon guru fisika dari kriteria kurang baik menjadi kriteria sangat baik.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang dan kajian literature di atas, penelitian *lesson study* ini dibatasi pada upaya peningkatan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam mata kuliah analisis kurikulum dan buku teks sosiologi SMA. Uraian permasalahan dalam penelitian ini sebagai adalah Bagaimana Implementasi pembelajaran literasi berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa dalam mata kuliah analisis buku teks sosiologi SMA?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*Action Research*). Langkah – langkah penelitian tindakan ini yaitu ; 1) workshop *lesson study*, 2) observasi pembelajaran, 3) wokshop pengembangan komponen pembelajaran (*plan*), 4) pelaksanaan *Open Lesson* dan Refeksi (*Do*) dan 5) Evaluasi. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, perekaman kegiatan mengajar dan hasil belajar. Selain itu akan dilakukan pula diskusi dalam bentuk FGD yang bersifat dialogis dan evaluatif. Data hasil penelitian salah satunya berupa lembar observasi kemampuan mengajar mahasiswa, sebelum pelaksanaan *Lesson Study* dan sesudah pelaksanaan *Lesson Study* yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data yang diperoleh kemudian diolah secara deskriptif.

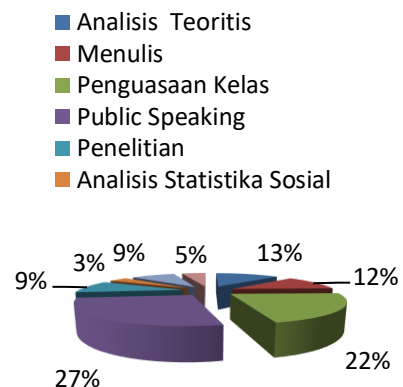
Lesson study pada riset ini dilakukan dalam beberapa tahap yakni 1) Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, (2) Tahap kedua adalah pemfokusan *Lesson Study* yang meliputi menentukan tema dan fokus permasalahan dengan tujuan pemecahan masalah. Rincian dari tahap kedua ini adalah (a) *Plan* yaitu melakukan perencanaan secara kolaboratif, (b) *Do*, dan (c) *See*, melakukan refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran (*Do*) berdasarkan hasil observasi. Subyek penelitian pada riset ini yakni para mahasiswa di program studi pendidikan sosiologi Angkatan Tahun 2016 sebanyak dua kelas yang berjumlah 50 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Belajar Literasi di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil data *tracer study* alumni Tahun 2016 ditemukan bahwa ada pada dasarnya ada relevansi antara keterampilan yang didapat ketika kuliah dengan dunia pekerjaan mereka. Paling banyak adalah keterampilan *public speaking* dan penguasaan kelas serta disusul dengan keterampilan analisa teori dan menulis, penelitian, analisa statistika sosial, perencanaan sosial dan keahlian lainnya. Hal ini dapat terlihat dari Grafik 1. di bawah ini :

Grafik 1. Keahlian yang Bermanfaat di Dunia Kerja

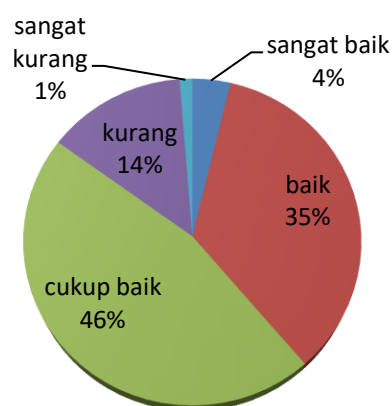


Sumber: Data Olahan *Tracer Study* Program Studi Tahun 2016

Pada era sekarang ini kemampuan Bahasa Inggris di dunia kerja juga sangat penting. Hal ini

mengingat dalam bekerja sering kali kita harus berhubungan dengan pihak yang lain dan membutuhkan kemampuan dan kecakapan dalam berbahasa inggris. Berdasarkan Gambar 2 diketahui tingkat penguasaan Bahasa Inggris alumni tergolong cukup baik yakni sebesar 46% dan yang menyatakan memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik adalah 35%. Berdasarkan hasil ini pula, tentunya perlu ditambah lagi keterampilan dalam berbahasa inggris agar presentasi Kriteria ‘baik’ tersebut dapat bertambah.

Grafik 2. Keahlian Berbahasa Inggris di Dunia Kerja

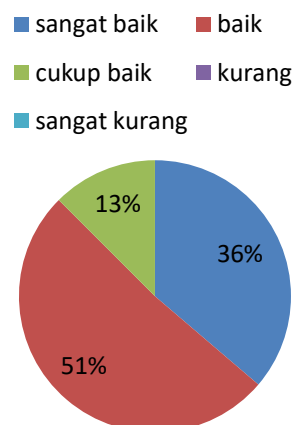


Sumber: Data Olahan *Tracer Study* Program Studi Tahun 2016

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu hal penting juga yang harus dimiliki di dunia kerja. Pada

saat di perkuliahan, sebagian besar kegiatan di dalam setiap mata kuliah pasti memuat keterampilan dalam hal berbicara baik dalam bentuk presentasi kelompok maupun dalam hal mengemukakan pendapat di kelas. Selain itu, kemampuan berkomunikasi juga didapatkan oleh mahasiswa ketika mereka ikut organisasi. Ketika di dunia kerja, tentunya keterampilan ini mutlak dimiliki karena pasti dalam bekerja membutuhkan komunikasi dengan pihak lain. Berdasarkan hasil *survey* yang disajikan pada Grafik 3. didapatkan kemampuan berkomunikasi para alumni 51% baik dan 36% sangat baik. Hal ini menunjukkan keterampilan berkomunikasi yang telah para alumni di kedua prodi dapatkan ketika dibangku perkuliahan.

Grafik 3. Keahlian Berkomunikasi di Dunia Kerja



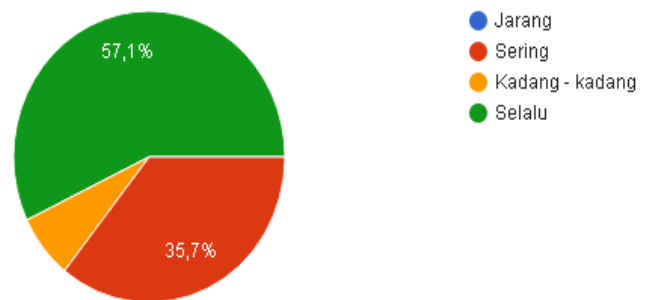
Sumber: Data Olahan *Tracer Study* Program Studi Tahun 2016

Berdasarkan hasil *tracer study* di atas, kesimpulannya beberapa pertanyaan yang menyangkut keterampilan Literasi ketika masa perkuliahan memiliki dampak ketika mereka di dunia kerja seperti kemampuan analisis, berkomunikasi, berbahasa dan menulis. Oleh karena itu, komponen–komponen keterampilan tersebut harus selalu ada dalam proses pembelajaran yang terimplemetasi dalam kegiatan perkuliahan.

Kemudian, pada kondisi pembelajaran saat ini, asas–asas dari pembelajaran literasi sudah dilakukan dalam perkuliahan di program studi pendidikan sosiologi. Hal ini tentunya sejalan dengan hasil *tracer study* di atas, gambaran mengenai datanya akan ditampilkan dalam beberapa gambar grafik di bawah ini. Pada grafik pertama terlihat bahwa mata kuliah di program studi selalu melibatkan proses membaca dan mereview buku. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan utama pembeajaran literasi yakni meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa. Berikut disajikan dalam Grafik 4. yang

menunjukkan bahwa mata kuliah di prodi selalu melibatkan kegiatan membaca dan mereview buku :

Grafik 4. Pelibatan Proses Membaca dan Review dalam Mata Kuliah



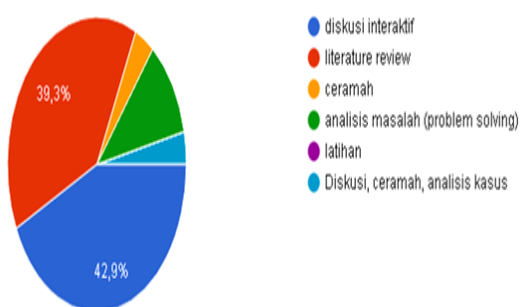
Sumber : Olahan Data Penelitian (2019)

Berdasarkan garafik di atas 57% lebih mahasiswa mengaku bahwa dalam proses pembelajaran di kelas selalu ada proses membaca dan review buku. Kemudian, 35% lebih mengaku sering yang artinya metode belajarnya memang tidak selalu melibatkan dua proses tersebut namun, intensitasnya implementasi metode tersebut tetap mendominasi proses belajar yang digunakan oleh dosen. Hal ini diperkuat dengan Grafik 5. di bawah ini mengenai metode yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi kuliah. Para mahasiswa mengungkapkan bahwa metode yang digunakan selalu bervariasi dan tidak monoton serta yang perlu dicatat adalah didalamnya selalu ada proses membaca, menulis dan

mengkomunikasikan hasil di depan kelas atau presentasi.

Berdasarkan grafik tersebut pula terlihat bahwa paling banyak dosen menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dalam satu waktu mengajar yakni diskusi, ceramah dan analisis kasus sebesar 42,9%. Sedangkan sebesar 39% mahasiswa, paling banyak kedua yakni dosen menggunakan metode *literature review*. Metode *literature review* ini juga dilakukan dalam mata kuliah Analisis Kurikulum dan Buku Teks Sosiologi SMA dan biasanya buku yang diberikan adalah buku yang penulisnya berasal dari luar negeri atau buku berbahasa Inggris.

Grafik 5. Metode yang digunakan Dosen dalam Menyampaikan Materi

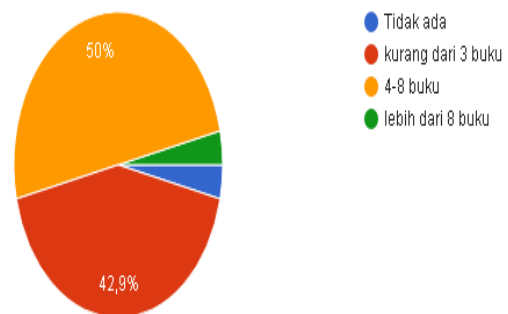


Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Berdasarkan hasil *survey* juga diketahui bahwa 50% mahasiswa mengatakan cukup banyak buku yang

direview dalam satu mata kuliah yakni antara 4 sampai dengan 8 buku. Hasilnya disajikan dalam Grafik 6. di bawah ini.

Grafik 6. Rata - Rata Jumlah Buku yang Harus Direview

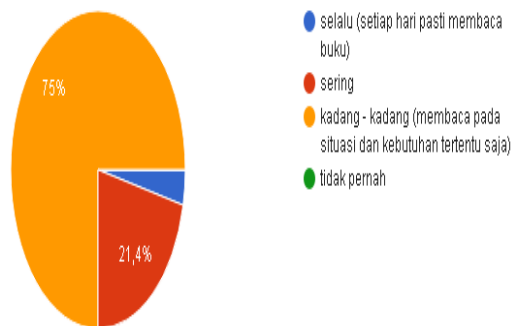


Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Berdasar hasil *survey* dan wawancara dengan mahasiswa diketahui pula kesulitan yang dihadapi ketika melakukan *literatur review* yakni paling banyak mahasiswa menjawab paling sulit mereview buku yang berbahasa Inggris. Hal ini karena, buku yang dibaca adalah buku-buku teori yang bahasanya sangat sulit karena sangat konseptual. Kemudian, banyak kosakata yang baru mereka dengar seperti istilah-istilah sosiologi dan ditambah lagi mereka harus memahami kalimat yang terkadang sangat konseptual dan abstrak bukan berupa alur cerita ataupun contoh kasus. Hal ini diperparah dengan budaya membaca

mereka yang masih kurang. Hal ini terlihat dari Grafik 7. yang memperlihatkan intensitas membaca dari mahasiswa yang menjadi responden di bawah ini.

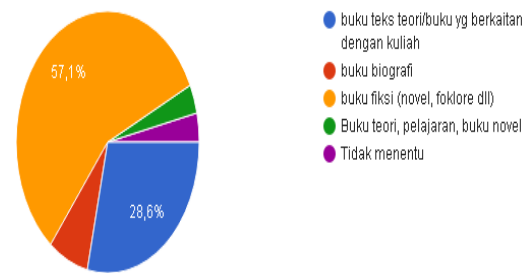
Grafik 7. Intensitas Membaca Mahasiswa



Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Grafik 7. memperlihatkan bahwa 75% mahasiswa mengakui intensitas mereka membaca pada level kadang-kadang dimana, mereka hanya membaca pada situasi dan kebutuhan tertentu saja. Kemudian, dari jenis buku yang mereka baca sebesar 57,1% paling banyak seputar buku bergenre fiksi (berupa novel, folklore, dan lain-lain) dan sebesar 28,6% mahasiswa banyak membaca buku teks teori atau buku yang berkaitan dengan kuliah. Gambaran dari jenis buku yang paling disukai atau paling sering dibaca oleh mahasiswa diberikan pada Grafik 8 di bawah ini.

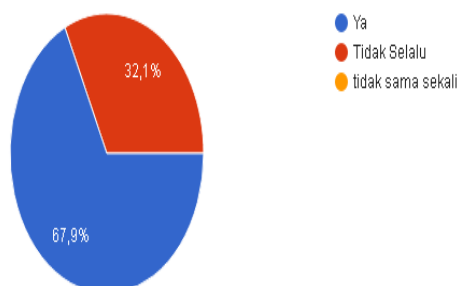
Grafik 8. Jenis Buku yang Sering Dibaca



Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Jika dilihat dari intensitas membaca buku dan genre yang lebih disukai yakni fiksi bukan buku yang berkaitan dengan perkuliahan memang belum sejalan dengan tujuan dari metode pembelajaran menggunakan *literature review* yakni meningkatkan sikap kritis mahasiswa. Oleh karena itu, di setiap mata kuliah perlu adanya kegiatan membaca, menulis dan mengkomunikasikan agar sikap kritis mahasiswa lebih terasah. Kegiatan membaca, menulis dan mengkomunikasikan yang ada di dalam kegiatan *literature review* di perkuliahan ini ternyata memberikan manfaat besar untuk mahasiswa. Sebesar 67,9% mahasiswa menyatakan setuju jika *literatur review* membantu mereka dalam memahami materi dan terlihat pada Grafik 9 di bawah ini.

Grafik 9. Manfaat Literature Review Bagi Mahasiswa



Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Kesimpulan dari analisis kebutuhan pembelajaran literasi ini adalah dari hasil *tracer study* alumni yang dilakukan pada tahun 2016 terdapat keterhubungan antara keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja dengan keterampilan yang dipelajari ketika masih di bangku kuliah. Keterampilan yang diperlukan tersebut yakni membaca, menulis, *public speaking* dan kemampuan berbahasa inggris.

Data pendukung lain yakni berdasarkan hasil penyebaran angket kepada mahasiswa yang aktif dan mengambil mata kuliah Analisis Kurikulum dan Buku Teks Sosiologi SMA didapatkan bahwa kegiatan *literatur review* yang mencakup kegiatan membaca, menulis dan berkomunikasi adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh dosen di kelas.

Permasalahan yang muncul yakni masih kurangnya minat membaca mahasiswa dan lemahnya kemampuan membaca literatur dari luar atau yang berbahasa inggris.

2. Model Pembelajaran Literasi

Proses pembelajaran literasi dalam pembelajaran ini dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Pembelajaran literasi sendiri, dalam paradigma literasi kritis bahwa pembelajaran literasi harus mencakup dan menekankan kritik teks yang mencakup dan menekankan kritik teks yang berkaitan dengan isu-isu kekuasaan, dominasi dan hubungan antar kelompok (Abidin, 2018:20).

Sejalan dengan konseptualisasi dari pembelajaran literasi tersebut dimana bertujuan untuk mengkritisi sebuah teks, maka pada prosesnya, terdapat beberapa pedoman dalam pelaksanaan diskusi pemikiran kritis melalui buku yang dilakukan pada mata kuliah Analisis Kurikulum dan Buku Teks Sosiologi SMA, Proses pembelajaran literasi tersebut **Pertama**, memilih buku yang akan digunakan. Tim dosen memilih kriteria buku teks sosiologi SMA yang akan dipergunakan

dalam kegiatan diskusi. Terdapat beberapa kriteria buku teks sosiologi SMA yang dapat digunakan yakni buku yang dipergunakan dari kelas X sampai kelas XI dan buku tersebut harus sesuai dengan Kurikulum 2013 yang telah revisi.

Selain memenuhi asas kesesuaian kurikulum, jumlah bab dalam buku tersebut harus sesuai dengan jumlah Kompetensi Dasar yang termaktub dalam Lampiran Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Komptensi Dasar untuk mata pelajaran sosiologi SMA. Pertimbangan ini dipilih untuk mempermudah mahasiswa dalam menganalisis setiap materi yang ada. Setelah menentukan buku teks sosiologi SMA yang digunakan, proses **Kedua**, tim dosen meminta mahasiswa membaca buku teks Pengantar Sosiologi yang relevan diantaranya buku karangan James Henslin dengan judul *Sociology A Down-to-Earth Approach Core Concepts*, buku karangan Anthonny Giddens yang berjudul *Sociology* edisi ke lima belas, buku karangan Henry L. Tischler dengan judul *Introduction of Sociology* dan buku karangan John J. Macionis dengan judul *Sociology*.

Mahasiswa diminta untuk membaca buku-buku tersebut selama pembelajaran berlangsung baik dilakukan klasikal (di dalam kelas) maupun tugas di rumah. Tahap **Ketiga**, dosen memberikan instruksi kepada mahasiswa untuk membentuk kelompok kecil. Dosen memberikan arahan tugas mahasiswa dalam kelompok yakni mengkritisi isi dari buku teks sosiologi SMA dari sisi relevansi dengan keilmuan sosiologi, dari ilmu pendidikan dan pembelajaran serta kesesuaian dengan kurikulum 2013 terutama berkaitan dengan keterampilan berfikir tingkat tinggi atau *Higher Other Thinking Skill* (HOTS). Mahasiswa diarahkan untuk membuat tabel pemetaan hasil analisis seperti pada Tabel 10. di bawah ini.

Tabel 10. Tabel Pemetaan Hasil

Kelas Kompetensi Dasar (Pengetahuan)	Buku Teks Sosiologi					Buku Referensi Sosiologi			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4
Memahami pengetahuan dasar Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk mengkaji gejala sosial di masyarakat.									
Mengenali dan mengidentifikasi realitas individu, kelompok, dan hubungan sosial di masyarakat.									

Bacaan

Sumber: Olahan Data Penelitian (2019)

Tahap *Keempat*, setelah diskusi dan prose membaca selesai, mahasiswa membuat tulisan berdasarkan hasil bacaan dan analisis buku yang sudah dilakukan. Tulisan merupakan pengembangan dari tabel pemetaan yang sudah diarahkan di atas. Makalah yang disusun lebih bersifat deskriptif dan sistematis berupa penjabaran dari setiap poin di dalam tabel. Tahap

terakhir, yakni tahap *Kelima*, mahasiswa melakukan penyajian atau presentasi di depan kelas untuk menyampaikan hasil analisis buku dan untuk mendapatkan tanggapan dari teman yang lain.

3. Tahapan Pelaksanaan Lesson Study

Kegiatan *Lesson Study* dikaitkan sebagai pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh tim guru atau dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada penelitian ini, tim dosen yang terlibat terdiri dari dua dosen pengampu dan satu dosen observer yang dilakukan dalam dua pertemuan. Awal pengenalannya, *Lesson Study* digunakan sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Pada penelitian ini, prinsip – prinsip dasar dari *Lesson Study* lebih spesifik digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dari mahasiswa. *Lesson study* sebagai sebuah pendekatan pembelajaran terdiri dari tahapan *Plan*, *Do* dan *Reflect*.

Tahapan *Study* di sini tim dosen, melakukan identifikasi materi, tuntutan kurikulum KKNi, *need assessment*,

hasil *tracer study* dan juga merumuskan tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari mata kuliah Analisis Kurikulum dan Buku Teks Sosiologi SMA. Setelah itu tim dosen masuk ke tahapan berikutnya yaitu *Plan* yang merujuk pada perencanaan pembelajaran yang diantaranya dilakukan pemilihan tema pembelajaran dan menentukan metode dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini model yang dipilih adalah model pembelajaran literasi. Model literasi ini dipilih, atas dasar hasil pada tahapan *lesson study*.

Pada tahapan *Do* merupakan tahapan pelaksanaan yang digambarkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Pada tahapan ini tim dosen melakukan proses pembelajaran yang diobservasi oleh salah satu dosen yang ditunjuk sebagai observer. Tahapan terakhir adalah *Refleksi* dimana, pada tahapan ini dilakukan evaluasi apakah tujuan yang diinginkan dari kegiatan *lesson study* ini yakni peningkatan dalam berfikir kritis yang akan disajikan dalam data grafik yang akan dideskripsikan secara naratif, hasil dokumen tulisan atau paper mahasiswa dan juga hasil belajar berupa angka. Penjelasan rinci mengenai tahapan Lesson Study pada

penelitian ini akan dijelaskan di bawah ini:

Plan (Perencanaan)

Kegiatan *Lesson Study* yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Analisis Kurikulum dan Buku Teks Sosiologi SMA. Implementasi tahapan *Plan* atau perencanaan dalam *lesson study* pada dasarnya sudah dimulai dari diskusi tim dosen pada awal semester yang diantaranya dilakukan identifikasi terhadap capaian pembelajaran dalam mata kuliah, metode serta media yang digunakan dan materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa yang dituangkan ke dalam Rencana Program Kegiatan Semester (RPKPS). RPKPS selanjutnya menjadi panduan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas agar tujuan dan luaran yang diinginkan dari mata kuliah ini tercapai.

Secara umum luaran dari mata kuliah ini yaitu mahasiswa dapat menganalisis kesesuaian antara buku teks sosiologi SMA yang dipakai di sekolah dengan konten keilmuan sosiologi. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran maka dibuatlah *Research Lesson Plan* (dirujuk dari Jacqueline dan Lori, 2005) dalam hal ini berupa

RPS (Rencana Program Semester) yang telah disusun sebelumnya bersama tim. Hasil RPS ini didalamnya terdiri dari capaian pembelajaran, media dan metode pembelajaran, bobot penilaian dan instrument tugas

Do (Pelaksanaan)

Seperti yang telah disebutkan di awal, mata kuliah yang difokuskan dalam pelaksanaan *lesson study* adalah mata kuliah analisis kurikulum dan buku teks sosiologi SMA dimana, yang menjadi subyek penelitiannya adalah mahasiswa angkatan 2016 di semester enam. Latar belakang mata kuliah ini dipilih karena pada mata kuliah ini mahasiswa dituntut untuk bisa menganalisis kesesuaian dan relevansi isi materi buku SMA mata pelajaran sosiologi dari kelas X hingga XII. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya, mata kuliah ini membutuhkan kekuatan literasi dari mahasiswa.

Buku SMA mata pelajaran Sosiologi yang dianalisis sebanyak tiga buku dengan kualifikasi buku teks sosiologi SMA sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah di revisi. Dalam menganalisis isi buku teks, mahasiswa diminta untuk membaca

minimal tiga buku pengantar sosiologi dan teori sosiologi. Tiga buku tersebut adalah buku karangan James Henslin, Antony Giddens dan John Macionnis. Lesson Study dilakukan dalam tiga kali pertemuan.

Refleksi

Refleksi dari kegiatan Pembelajaran Literasi berbasis *lesson study* ini ditandai dengan adanya kegiatan mengkomunikasikan hasil analisis bacaan dan juga penilaian. Tujuan dari pelaksanaan refleksi ini adalah agar mahasiswa mendapatkan masukan dari teman sejawat (*peer group review*) sebagai bagian dari triangulasi hasil bacaan. Selain itu, refleksi dalam kegiatan ini mencerminkan implementasi dari prinsip dari *lesson study* itu sendiri yakni sebuah metode belajar yang mengedepankan kolaborasi, ketergantungan positif dan hubungan kolegial antar sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen.

Aktivitas refleksi dilakukan pertama melalui kegiatan presentasi hasil bacaan. Pada proses ini, dilakukan tiga proses yakni penyampaian hasil, penyampaian pendapat dari teman

sejawat (*peer group review*) dan penguatan (*reinforcement*) yang disampaikan dosen. Proses penyampaian materi dilakukan sekitar 15 menit dengan menampilkan slide presentasi di depan kelas dengan menggunakan *powerpoint*. Berikut ditampilkan kegiatan penyampaian materi dalam kegiatan refleksi pada Gambar 11.

Kemudian proses penyampaian pendapat dari teman sejawat dimana berisi pertanyaan mengenai hasil analisis yang mungkin belum jelas, saran atau masukan maupun kritik terhadap hasil bacaan yang disajikan. Pada kegiatan ini, kelompok penyaji juga diberi kesempatan untuk menanggapi setiap pertanyaan. Selanjutnya, penyampaian penguatan oleh dosen yang berfungsi memberikan penguatan dan meluruskan hasil bacaan yang sudah dipaparkan oleh kelompok penyaji maupun pertanyaan yang diberikan oleh teman sejawat.

Gambar 11. Mahasiswa Memaparkan Hasil Diskusi di Depan Kelas



Sumber: Dokumentasi Penelitian (Juni 2019)

Komponen kedua dari tahap refleksi ini yakni kegiatan penilaian. Penilaian kemampuan literasi berdasarkan Asosiasi Literasi Internasional dilakukan dalam dua bentuk yaitu penilaian sumatif (*summative assessment*) dan penilaian proses (*ongoing assessment*)(dalam *International Literacy Association*, 2017:2). Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan setelah kegiatan literasi selesai dan sifatnya jangka panjang. Penilaian ini digunakan untuk guru atau dosen, kepala lembaga pendidikan (kepala sekolah, koordinator program studi maupun Dekan), para *stakeholder* pemangku kebijakan ataupun orang tua untuk mengevaluasi efektifitas pembelajaran yang selanjutnya dapat digunakan untuk mendesain pembelajaran kedepannya. Sedangkan, penilaian proses digunakan untuk tujuan perbaikan pembelajaran jangka pendek, bersifat lebih deskriptif karena meliputi proses *screening*, *progress monitoring*, dan evaluasi kebutuhan.

Pada penelitian ini, penilaian sumatif dilakukan dengan menghimpun

data kuantitatif berupa nilai hasil belajar yang diukur dari beberapa variabel kemampuan literasi. Hasil penilaian sumatif dapat diketahui oleh mahasiswa di akhir semester pembelajaran mata kuliah Analisis Kurikulum dan Buku Teks Sosiologi SMA. Penilaian sumatif pada mata kuliah ini diperoleh nilai rata-rata kelas 85 atau dalam rentang nilai huruf A-. Kemudian, ada penilaian proses yang dilakukan yang meliputi hasil observasi selama pembelajaran, dokumentasi hasil bacaan melalui tulisan berupa paper atau makalah yang dikerjakan serta penyampaian hasil bacaan. Dari hasil akumulasi didapatkan dari 50 mahasiswa 20% berada pada skala penilaian cukup untuk kemampuan literasi dan 80% berada pada rentang baik. Berikut disajikan pada Tabel 2 tabel penilaian proses pembelajaran literasi berbasis lesson study di bawah ini.

Tabel 2. Instrumen Penilaian Proses Pembelajaran Literasi Berbasis Lesson Study

No	Komponen Penilaian	Skala Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Literasi Keterampilan Membaca			

No	Komponen Penilaian	Skala Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
	Pemahaman an yang Tinggi			
	Keterampilan Menulis			
	Keterampilan Mengkomunikasikan Hasil			
2.	Lesson Study Keterampilan Kerja Sama			
	Keterampilan Merespon Situasi			
	Keterampilan Merancang Kegiatan			
	Keterampilan			

Keterangan Skala Penilaian :

Baik : 81 - 100

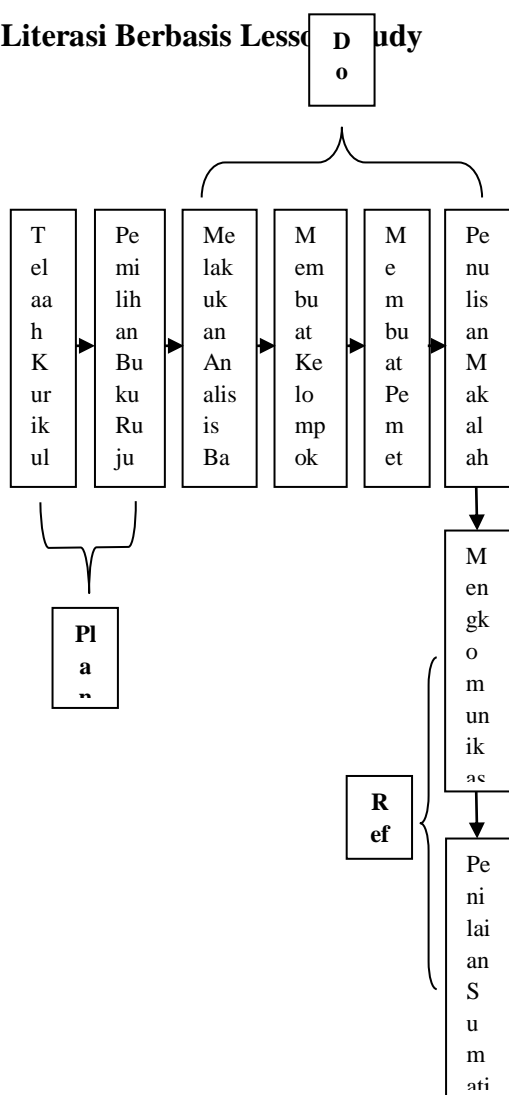
Cukup : 71 - 80

Kurang : < 71

Luaran dari penelitian ini yakni berupa model pembelajaran literasi yang dilakukan dengan pendekatan Lesson Study. Kegiatan Lesson Study tidak hanya dilakukan tim dosen tetapi

juga dilakukan oleh mahasiswa. Tujuan dari pembelajaran literasi berbasis *lesson study* pada penelitian ini adalah meningkatkan sikap kritis pada mahasiswa. Berikut disajikan model pembelajaran literasi berbasis *lesson study* pada bagan 1. di bawah ini.

Bagan 1. Model Pembelajaran Literasi Berbasis Lesson Study



Sumber : Analisis Peneliti (Oktober 2019)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *tracer study* pada alumni didapatkan bahwa beberapa keterampilan seperti menulis, *public speaking* dan kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan di dunia kerja. Hasil ini sejalan dengan kondisi pembelajaran saat ini di program studi pendidikan sosiologi dimana dari hasil penyebaran angket sebagian besar mata kuliah melakukan *literature review*. Metode yang dilakukan juga bervariasi dari metode diskusi interaktif, ceramah dan studi kasus.

Kemudian, intensitas mahasiswa membaca juga masih minim, rata-rata kebanyakan mahasiswa mengaku hanya membaca jika pada situasi tertentu yakni ketika pada mata kuliah tersebut dosen meminta untuk mereview buku. Intensitas membaca yang minim ini seharusnya bisa lebih ditingkatkan karena masih berdasarkan hasil survey rata-rata dosen memberikan 4-8 buku untuk di review. Mereka juga mengakui bahwa pembelajaran literasi dapat membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Pembelajaran literasi dalam mata kuliah analisis buku teks sosiologi

SMA, diawali dengan mencari bahan bacaan buku rujukan. Pada penelitian ini ada empat buku teks sosiologi karangan John Macionis, Anthony Giddens, James Henslin dan Tischler serta beberapa buku teks pelajaran sosiologi. Proses tahapan pembelajaran literasi berbasis *lesson study* dilakukan dalam tiga tahap yakni *Plan* (Perencanaan), *Do* (Pelaksanaan) dan Refleksi.

Tahap perencanaan dilakukan dari mulai tahap analisis kurikulum dan orientasi awal buku rujukan. Kemudian, masuk ke tahapan pelaksanaan dimulainya kegiatan mahasiswa melakukan studi literature. Mahasiswa diminta membuat kelompok kecil diskusi dan membahas buku yang telah diarahkan oleh dosen pengampu. Kemudian, di sesi diskusi mahasiswa membuat pemetaan hasil bacaan dan mengeksplornya lebih dalam dengan menuliskannya sebagai sebuah karya makalah. Hasil makalah atau paper tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan pandangan lain dari teman sejawat (*peer group review*) dan penguatan (*reinforcement*) dari dosen.

Pada tahap pengkomunikasian inilah tahap refleksi dimulai. Selain

kegiatan pengkomunikasian, tahap refleksi juga dilakukan kegiatan penilaian. kegiatan penilaian yang dilakukan ada dua bentuk yakni penilaian sumatif dan penilaian proses. Penilaian sumatif didapat dari nilai akhir semester dan penilaian proses didapat dari penilaian sepanjang kegiatan pembelajaran literai

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, dkk. 2018. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dwijananti . P, D. Yulianti. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Problem Based Instruction Pada Mata Kuliah Fisika Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 6 (2015) 108-114.
- Fernandez, Clea. Learning From Japanese Approaches To Professional Development The Case Of Lesson Study. *Journal Of Teacher Education*, Vol. 53, No.

5, November/December 2002
393-405.

Handayani, Rif'ati Dina. Penerapan Lesson Study untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Pengajaran MIPA*, Volume 20, Nomor 1, April 2015, hlm. 27-31

Sulistiyowati, Raya. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Mahasiswa Pada Mata Kuliah Salesmanship Melalui Metode Pemberian Tugas. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*

International Literacy Association. 2017. *Literacy Assessment; What Everyone Needs to Know* (Literacy Leadership brief). Newark. DE: Author.